

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi sekarang ini telah memberikan pengaruh yang besar pada sistem pendidikan akuntansi. Banyaknya teknologi yang berkembang seperti internet, komputerisasi dan sebagainya, dapat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Seiring berkembangnya teknologi tersebut bukanlah jaminan bagi keberhasilan dunia pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal, dalam hal ini persaingan didunia kerja semakin tajam sebagai akibat dari arus globalisasi. Pendidikan tinggi akuntansi saat ini dituntut untuk menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan akademik, namun juga memiliki kemampuan analisis dalam bidang *humanistic and professional skills* agar memiliki nilai tambah untuk dapat bersaing dalam dunia kerja. Hal tersebut tergantung pada konsistensi dunia pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor yang mendukung pengembangan kepribadian mahasiswa dikenal dengan istilah *Emotional Quotien* (EQ) atau kecerdasan emosional.

Menurut Goleman (2000) dalam Satria (2017) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka mahasiswa akan

mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar dan memiliki keterampilan sosial yang akan meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri.

Saat ini lulusan pendidikan tinggi akuntansi dinilai kurang memiliki keterampilan dan orientasi profesional yang digunakan untuk mengimpletasikan pengetahuan akademik yang diserap dalam dunia nyata. Kemampuan akademik lulusan pendidikan tinggi akuntansi tidak menjamin seberapa baik kinerja seseorang saat bekerja atau seberapa sukses pencapaiannya dalam hidup, sebaiknya beberapa kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri dan inisiatif mampu membedakan seseorang yang berprestasi dan biasa-biasa saja.

Dalam dunia kerja, umumnya para pemberi kerja tidak hanya melihat pada kemampuan teknik saja melainkan juga kemampuan dasar lain seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi lisan, beradaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerja sama tim dan keinginan untuk memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya sehingga dapat menjalankan fungsi kerjanya dengan optimal.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu

melatih kemampuan mahasiswa dalam mengolah perasaannya, memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi masalah, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan – kemampuan tersebut akan mendukung seorang mahasiswa dalam usaha pencapaian tujuan dan cita – citanya. Penelitian sebelumnya mengambil populasi mahasiswa akuntansi di Kota Bandung. Pada tahap akhir mengambil 150 subjek. Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini juga dilatar belakangi oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Satria (2017) yang berjudul PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menggunakan data primer dan sekunder pada metode pengumpulan datanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer dan menambah satu variabel independen yaitu perilaku belajar serta dalam metode pengumpulan datanya, sehingga penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini, yaitu “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta) ”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah

1. Apakah kecerdasan emosional berupa pengenalan diri mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?
2. Apakah kecerdasan emosional berupa pengendalian diri mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?
3. Apakah kecerdasan emosional berupa motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?
4. Apakah kecerdasan emosional berupa empati mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?
5. Apakah kecerdasan emosional berupa keterampilan sosial mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?
6. Apakah kecerdasan emosional berupa perilaku belajar mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional berupa pengenalan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional berupa pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional berupa motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

4. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional berupa empati terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
5. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional berupa keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
6. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional berupa perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain diantaranya :

1. Bagi mahasiswa akuntansi, dari penelitian ini maka pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang kecerdasan emosional akan bertambah sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan emosional mereka yang baik dalam memahami akuntansi.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam Jurusan Akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.
3. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, saran penulisan yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya.